

BAB III

TAFSIR AL-KASHSHAF DAN TAFSIR RUH AL-MA'ANI

A. Biografi

Al-Zamakhsari merupakan pengarang dari kitab tafsir Al-Zamakhsari yang bernama lengkap Mahmud bin Umar Muhammad bin Umar bin Al-khawariizmi Al-Zamakhsari. Kunyah atau nama panggilannya adalah abu al-qasim dan laqab atau gelarnya adalah jar Allah yang berarti tetangga Allah. Hal ini dikarenakan, ia lama berdiam di makkah dan tinggal di sebuah rumah di sebelah ka'bah. Al-Zamakhsari dilahirkan pada bulan rajab 467/1075 M di Zamakhsari, sebuah desa di wilayah khawarizmi, Iran.¹ Selama hidupnya, ia sering melakukan perjalanan dimulai dari negeri kelahirannya lalu menuju ke Bukhara, Usbekistan untuk menuntut ilmu, lalu menuju khurasan, lalu Isfahan (Iran), kemudian ke makkah, dan akhirnya ke jurjan (Iran).² Al-Zamakhsari adalah seorang penganut aqidah Mu'tazilah dan penganut madhab Hanafi.³

Selain menulis kitab tafsir al-Khashshaf, al-Zamakhsari pun menelorkan karya lain seperti al-faiq dalam bidang atfsir hadist, Asas Al- Balaghat , dan mufassal dalam bidang nahwu, al-Minhaj dalam bidang al-Ushul, al-Qisas dalam bidang arudh

¹ Mahmud bin Umar Al Zamakhsari, *Al-Khashshaf An Haqia Al Tanzil Wa Uyun Al Aqawill Al Ta'will*, juz 4 (Al-Fajalah: Maktabah misr, tt), 659

² Musaid Muslim Ali jafar, *Manahij Al Muffassirin*, (Saudi Arabia : Wizarat Al-Ta'lim Al ali Wa Al baths Al Ilmi, 1980), 213

³ Husain Al Zahabi, *Al Tafsir Wa Al Mufassirin*, juz 1 (kairo : maktabah wahbah, 2000),304

tau ouisi, dan lain-lain.⁴ Al-Zamakhsari mempelajari sastra dari syaikh Manshur Midr. Al Zamakhsari merupakan seorang ahli bahasa arab meskipun berketurunan Persia.⁵

Al-Zamakhsari adalah seorang yang memengan teguh aqidah Mu;tazilahnya dengan menonjkan paham tersebut dalam bukunya serta dikemukakan dalam berbagai pertemuan keilmuan. Apabila dalam tafsirnya, Al-Zamakhsari berusaha keras dalam menafsirkan ayat-ayat Al-quran berdasarkan paham yang dianutnya terutama yang berkaiatan dengan paham mu;tazilah seperti tauhid, keadilan, janji dan ancaman, tempat diantara dua tempat, dan seruan kepada kebikan dan mencegah kemungkaran.⁶

Pada tahun 538 H/144 M, al-Zamakhsari meninggal dunia di Jurjan, Iran sekembalinya Ia dari mekkah.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulka al-Zamakhsari adalah seorang genius yang sangat ahli dalam bidang ilmu nahwu, bahasa, sastra dan tafsir. Pendaat-pendapatnya tentang ilmu bahasa diakui dan dinuat pedoman oleh para ahli bahasa karena keorisinalan dan kecermatannya, paham kemu'tazilaaan al-Zamakhsari dalam tafsirnya menjadi bukti kecerdasan, kecemerlangan dan kemahirannya. Ia mampu mengungkapkan isyarat-isyarat yang jauh yang terkandung di dalam makna ayat guna membel kaum mu'tazilah dan menyanggah lawan-lawannya. Tetapi dari aspek kebahasaan ia berjasa telah menyingkap keindahan Alquran dan daya tarik

⁴ Mahmud bin Umar Al Zamakhsari, *Al-Khashshaf* ..., 659

⁵ Thameem Ushama, *Methodologies of The Quran Exegeis*, (Kuala Lumpur; Pustaka Hayathi, 1995),91

⁶ A, Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, cet 6 (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), 74

⁷ Husain All Zahabi, *Al-tafsir wa Al-Mufassirin*...,305

telah dirubah oleh editor menjadi segala puji bagi Allah yang telah menurunkan (anzala) Alquran.¹¹ Kitab ini pertama kali disusun pada tahun 1281 H/1859 M, kemudian dicetak ulang pada tahun 1390H/ 1968M di Kairo, mesir oleh percetakan Mustafa al-Bab al-Halabi dengan format catatan kecil di pinggir buku atau hashiyat juga diberikan latar belakang turunnya yang dibahas atau Asban An-nuzul.¹²

Di antara kitab tafsir bir Ra'yi yang paling baik menurut saya yang mencakup bidang kebahasaan adalah kitab al-Khashshaf karya al-zamakhsari, seorang penduduk khawarizm di Irak. Hanya saja pengarangnya pengikut fanatic mu'tazilah, karena itu ia senantiasa mendatangkan argumentasi-argumentasi untuk membela madhabnya yang suka setiap ia menerangkan ayat-ayat Alquran dari segi balaghah. Cara demikian bagi para penyidik dari kalangan ahli sunnah dipandang sebagai penyimpangan dan bagi jumbuhur merupakan manipulasi terhadap kedudukan dan rahasia Alquran. Namun demikian mereka tetap mengetahui kekokohan langkahnya dalam hal yang berkaitan dengan bahasa dan bakagha. Tetapi jika orang yang membacanya tetap berpijak pada madhab sunni dan menguasai hujjah-hujjahnya, tentu ia akan selamat dari perangkap-perangkapnya. Oleh karena itu kitab tersebut perlu dibaca mengingat keindahan dan keunikan segi bahasanya.

¹¹ Husain al-zahabi, Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun...,304

¹² Musaid Muslim Ali jafar, Manahij Al Mufasssirun, (saudi Arabia : Wizarat Al-Ta'lim Al Ali Wa Al Bahst Al Ilmi, 1980),213

dalam menghasilkan ilmu sangat sungguh-sungguh, tidak peduli musibah yang menimpanya dalam menempuhnya, ia memiliki motto yang amat populer “ begadanku untuk menghasilkan ilmu ringanku, untuk bertemu dengan yang maha Kaya dan indahny pelukannya.¹⁷

Al-Alusi termasuk ulama yang alim tentang perbandingan madhab, dan ahli dalam masalah agama. Secara akademis al-Alusi relative sangat produktif, tidaklah berlebihan jika beliau dijuluki dengan *hujjatul udaba'*. Semua itu terlihat jika beliau ketika pada usia 13 tahun, al-Alusi telah sibuk melakukan kajian dan menulis. Al-Alusi banyak sekali menulis kitab dan kitab yang paling populer adalah *Ruh al-Ma'ani*. Tidak lama demikian al-Alusi harus kembali ke rahmatullah pada tanggal 23 zulhijjah 1270 H. beliau dimakamkan di dekat kuburansyaikh ma'ruf al -Khurkh, salah seorang tokoh sufi yang sangat dikenal di kota khurkh.¹⁸

Al-Alusi adalag sosok seorang yang dibuat rujukan oleh para ulama pada zamannya, karena keilmuannya, karya-karyanya beliau diantaranya yaitu :¹⁹

1. Hasyiyah 'la al-Qatr
2. Syarah al-salim dalam ilmu logika
3. Al-Ajwibah al-Iraniah
4. Durrat al-Ghowas fi Awham al-Khowas
5. Al-Nafahat al-Qudsiyah fi Adab al-Bahs

¹⁷ Mani' Abd Halim Mahmud, Metodologi Tafsir kajian Konferhensif Metode Para Ahli Tafsir (Jakarta: raja grafindonpersada, 2006),205

¹⁸ Hasan al Ariddl, *sejarah dan...*,33

¹⁹ Kholid, *Kuliah sejarah...*,84

6. Ruh Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Adzim wa al-Sab' al-Matsani dan lain-lain.

Menurut penulis al-Alusi adalah termasuk ulama yang alim tentang perbandingan madhab, dan ahli dalam masalah agama, Al-Alusi mengikuti fatwa-fatwa para kalangan hanafiah. Ia sudah mendalami dalam perbedaan madhab-madhab serta berbagai corak pemikiran dan aliran aqidah. Ia beraliran salaf dan bermadhab safi'I, meskipun ia banyak mengikuti Imam hanafi dalam banyak hal namun ia banyak menggunakan ijtihad.

Sebagai mufassir, ia juga menaruh perhatian terhadap beberapa ilmu *Qiraat*, *Ilmu Munasabah*, dan ilmu *asbab an-Nuzul*, ia banyak syair-syair Arab yang ungkapkan suatu kata, dalam menentukan *asbab an-Nuzulnya*. Sebagai pendidik, beliau sangat perhatian kepada kebutuhan para muridnya, sehingga banyak orang yang menaruh perhatian kepada pendidikan. Metode pengajaran al-Alusi adalah mendekati dan mengemukakan perumpamaan-perumpamaan dengan jelas dan mudah dimengerti.

D. Telaah Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani

Kitab tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi ini memiliki karakter tersendiri yang membedakan dengan karya-karya tafsir yang lain mulai dari latar belakang penyusunan, bentuk, metode dan coraknya.

1. Keberadaan Kitan Tafsir

Latar belakang penulis kitab *Ruh al-Ma'ani* terkesan mistis, al-Alusi menulis tafsir ini karena al-Alusi terdorong oleh mimpi, meskipun sebelumnya sudah mempunyai ide untuk menulis tafsir tersebut. Al-Alusi memang ingin sekali menyusun sebuah kitab tafsir yang dapat mencakup persoalan-persoaln yang dianggap *urgen* bagi masyarakat waktu itu. Namun rupanya al-Alusi senantiasa dihinggapi rasa rgu untuk merealisasikan ide tersebut.²⁰

Akhirnya, pada suatu malam tepatnya pada malam jum'at bulam rajab tahun 1252 H, al-Alusi bermimpi diperintah Allah untuk melipat langit dan bumi, kemudian diperintahkan seolah-olah al-Alusi mengangkat tangan satunga ke langit dan satunya ke tempat air, lusi menemukan jawaban dalam sebuah kitab bahwa mimpi itu sebuah isyarat untuk menyusun kitab tafsir.²¹

Karya tafsir ini ditulis oleh al-Alusi pada tahun 1263 H.²² tafsir *Ruh Aal-Ma'ani* dapat ditemukan dalam juz 30 besar yang etrdiri dari 15 jilid dan ditambah satu jilid yang berisi tafsir *faharis* dan terangkum dalam 16 jilid.²³

2. Metode Tafsir

Metode yang dipakai oleh al-Alusi dalam menafsirkan Alquran adalah metode *Tahlili*. Salah satu yang menonjol dalam tahlili (analisis) adalah bahwa seorang mufassir akan berusaha menganalisis berbagai dimensi yang terdapat

²⁰ Hamim Ilyas, *Study Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 155

²¹ Ibid, 156

²² Muhammad Ali Iyazy, *al-Mufasssirun...*,480

²³ Syihabudddin Sayyid Mahmud al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir Alquran al-Al-dzim wa al-Sab 'al-Matsani*, juz I, jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, tt) 24

dalam ayat yang ditafsirkan. Maka biasanya seorang mufassir akan menganalisis dari segi bahasa, *asbab al-Nuzul*, *nasikh al-Mansukh* dan lain-lain.²⁴

3. Sumber Penafsiran

Adapun sumber-sumber penafsiran yang dipakai, al-Alusi berusaha memadukan sumber *bi al-ma'thur* (riwayat) dan *bi al-ra'yi* (ijtihad). Artinya bahwa riwayat dari nabi atau sahabat bahkan tabi'in tentang penafsiran Alquran dan ijtihad dirinya dapat digunakan secara bersama-sama. Sepanjang hal itu dapat dipertanggung jawabkan akurasinya.²⁵ Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dan meneliti langsung pada penafsiran al-Alusi dalam kitab tafsirnya, *Ruh Al-Ma'ani* dapat diambil kesimpulan bahwa tafsir al-Alusi ini menggunakan pendekatan *al-Ra'yu* dalam proses penafsirannya karena memang nuasa *al-Ra'yu* sangat mendominasi di dalamnya.²⁶

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam menafsirkan adalah pendekatan sufistik, meskipun ia juga tidak mengesampingkan pendekatan bahasa, seperti nahwu, saraf maupun balaghah dan sebagainya.

Adapun sistematika sebagai langkah metodis yang ditempuhnya, biasanya al-Alusi menyebutkan ayat-ayat Alquran dan langsung menjelaskan makna kandungan ayat demi ayat, dalam analisisnya al-Alusi terkadang menyebutkan *asbab al-Nuzul* terlebih dahulu namun kadang al-Alusi langsung mengupas dari segi gramatikalnya. Kemudian mengutip riwayat hadist atau tabi'in. dalam

²⁴ Ibid.,24

²⁵ Ilyas, *Study Kitab..*,156

²⁶ Ibid.,156

menjelaskan kandungan ayat yang ditafsirkan, baik salaf maupun khalaf. Kemudian al-Alusi memilih pendapat yang dianggap paling tepat. Bagi para pembaca kitan tafsir *Ruh al-Ma'ani* perlu mengetahui istilah khusus yang dipakai al-Alusi, misalnya :²⁷

- a) Apabila yang dikutip pendapat al-Su'ud, maka istilah yang dipakai adalah "*qala ahaikh al-Islam*".
- b) Apabila yang dikutip pendapat Fakhruddin al-Razi, maka istilah yang dipakai adalah "*qala al-Imam*".
- c) Apabila yang diikuti pendapat al-Baidawi, maka istilah yang dipakai "*qala al-Qadi*".

4. Corak Tafsir

Corak tafsir secara bahasa diartikan sebagai warna atau kecenderungan tafsir, disamping ada pula yang mengistilahkan dengan aliran-aliran tafsir. Sedangkan secara istilah beragam redaksi dinyatakan oleh para ulama yang pada awalnya mempunyai maksud yang sama. Dari definisi yang ada, ungkapn Nashruddin Baidan tampak dapat mewakili beberapa definisi itu. Baidan mengatakan bahwa yang dimaksud corak penafsiran ialah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.²⁸

Pengertian di atas menunjukkan bahwa untuk mengenali corak dari sebuah karya tafsir, maka bisa dilihat dari masing-masing objek kajian tafsir itu sendiri

²⁷ Ibid, 158

²⁸ Nashruddin Baidan, *wawasan baru ilmu tafsir* (yogyakarta : pustaka pelajar, 2005), 388

pengetahuannya menyangkut pandangan-pandangan *mutaqaddim* ataupun *mutakhir*.³³

Tafsir *Ruh al-Ma'ani* ini dinilai oleh sebagian ulama sebagai tafsir yang bercorak ishari (tafsir yang mencoba menguak dimensi makna batin berdasarkan isyarat atau ilham dan ta'wil sufi) sebagaimana tafsir al-Nasaiburi. Namun anggapan ini dibantah oleh al-Dahabi dengan menyatakan bahwa tafsir *Ruh al-Ma'ani* bukan untuk tujuan tafsir ishari, maka tidak dapat dikategorikan sebagai tafsir isyari. Al-Dahabi memasukkan tafsir al-Alusi ke dalam tafsir *bi al-ra'yi al-mahmud* (tafsir berdasarkan ijtihad yang terpuji).

Penulis cenderung sependapat dengan al-Dahabi, sebab memang maksud utama dari penulisan tafsir bukan untuk menafsirkan Alquran berdasarkan isyarat-isyarat, melainkan menafsirkan Alquran berdasarkan apa yang dimaksud oleh lahirnya ayat dengan tanpa mengabaikan riwayat yang shalih. Meskipun tidak dapat diingkari, bahwa beliau juga memberikan penafsiran secara isyari, tetapi porsi relative lebih sedikit dibandingkan dengan yang bukan isyari. Seharusnya menentukan corak suatu tafsir berdasarkan kecenderungan yang paling menonjol dari sekian kecenderungan.

Komentar pribadi penulis, tentang keistimewaan dan kelemahannya Tafsir *Ruh al-Ma'ani* adalah sebagai berikut:

³³ Ibid ...,86

1. Keistimewaan

Menurut penulis terlepas dari berbagai pendapat para ulama, penjelasan yang diberikan dalam kitabnya, al-Alusi sangat luas dengan memperhatikan *qiraah* (cara baca), *munasabah* (hubungan antar surat/ayat), *asbab al-Nuzul* (sebab turunnya Alquran), *I'rab* (ketatabahasa) banyak merujuk pada pendapat para ahli tafsir terdahulu dan sya'ir-sya'ir arab. Dan juga banyak menjelaskan makna samar yang diisyaratkan oleh ayat yang sulit dijangkau oleh awam, sehingga memperkaya khazanah keilmuan, menambah ketakjuban dan keyakinan terhadap Alquran.

Selain itu, *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi ini memiliki keunikan tersendiri. antara lain bahwa kitab tafsir tersebut sering dianggap oleh sebagian ulama sebagai kitab tafsir bernuansa sufistik, namun ternyata tidak semua penafsirannya demikian. Bahkan jika tafsir yang bernuansa sufistik dianggap tidak *ma'qul*, atau bertentangan dengan kaedah kebahasaan, maka al-Alusi akan menolaknya.

Keunikan kedua, *Ruh al-Ma'ani* dinilai oleh para ulama sebagai kitab tafsir ensiklopedia, yang memuat pendapat-pendapat mufassir sebelumnya terutama pendapat al-Zamakhsari dan al-Baidawi dan ulama-ulama lain, namun al-Alusi cenderung bersifat elektif dan selektif (*intiqaiyyah*). Artinya dalam melakukan eksplorasi penafsiran, al-Alusi tidak hanya mengutip pendapat-pendapat ulama sebelumnya, tanpa memberikan penilaian terhadap pendapat tersebut, melainkan juga melakukan kritik dan bahkan penolakan terhadap pendapat tersebut jika dinilai tidak tepat.

